



Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting

The Effect of Nutrition Education Using Animation Media on Mother's Knowledge and Attitudes About Stunting

Berliana Dewi¹, Zulfiana Dewi², Niken Widyastuti Hariati³

¹ Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

^{2,3} Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Article Info

Article History

Received Date: 12 Agustus 2023

Revised Date: 27 Agustus 2023

Accepted Date: 29 Agustus 2023

Kata kunci:

Stunting, Pengetahuanm Sikap, Edukasi Gizi dan Media Animasi

ABSTRAK

Stunting merupakan tinggi badan yang kurang menurut umur ($<-2SD$), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak. Ibu berperan penting dalam menjaga kualitas gizi balitanya. Salah satu pencegahan Stunting yaitu melalui edukasi pada ibu dalam perubahan pengetahuan dan sikap serta peningkatan kesehatan dan gizi balita. Data menunjukkan Puskesmas Alabio menduduki urutan teratas yang memiliki prevalensi Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang balita stunting. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan rancangan one group pre test and post test design with control grup. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki balita stunting di Puskesmas Alabio dengan sampel penelitian terdiri dari kelompok intervensi dan kontrol dengan total 32 sampel diambil dengan teknik Simple Random Sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting p value 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan ada pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap sikap ibu tentang stunting p value 0,023 ($\alpha < 0,05$). Hasil rerata juga menunjukan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menggunakan media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi menggunakan metode ceramah saja. Hendaknya pihak puskesmas dapat menjadikan acuan kebijakan bahwa media promosi kesehatan video animasi cukup efektif digunakan untuk pendidikan atau sosialisasi kepada ibu tentang pemahaman stunting. Diharapkan kepada ibu yang telah mendapatkan edukasi mampu menerapkan informasi dari penyuluhan yang telah didapatkan pada kehidupan sehari-hari.

Stunting is low height for age ($<-2SD$), characterized by delayed growth in children which results in failure to achieve normal height according to the child's age. Mothers play a role in maintaining the nutritional quality of their toddlers. One way to prevent stunting is by educating mothers about changing knowledge and attitudes and improving toddler health and nutrition. The data shows that the Alabio health center is at the top of the list with the prevalence of stunting in Hulu Sungai Utara. This study aims to determine the effect of providing education through animated video media on mothers' knowledge and attitudes about stunting toddlers. This type of research is an experiment with a one group pre test and post test design with a control group. The population in the study were mothers who had

Keywords:

Stunting, Knowledge, Attitude, Nutrition Education and Media Animation

stunted toddlers at the Alabio Health Center. The research sample consisted of the intervention and control groups with a total of 32 samples taken using the Simple Random Sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon and Mann Whitney tests. The results showed the effect of nutrition education using animated media on mothers' knowledge about stunting p value 0.000 ($\alpha < 0.05$) and there was an effect of nutrition education using animated media on mothers' attitudes about stunting p value 0.023 ($\alpha < 0.05$). The average results also show an increase in knowledge and attitudes of mothers using animation media is higher than education using the lecture method only. The health center should be able to make a policy reference that animated video health promotion media is quite effective for education or outreach to mothers about understanding stunting incidents. It is hoped that mothers who have received education will be able to apply the information from counseling that has been obtained in everyday life.

*Copyright © 2023 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.
All rights reserved*

Korespondensi Penulis:

Berliana Dewi

Jurusan gizi poltekkes kemenkes banjarmasin

Jl. Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia

e-mail: dewiberliana850@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan anak karena malnutrisi jangka panjang. Gagal tumbuh pada anak atau sering disebut dengan istilah stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia^[1].

World Health Organization tahun 2018 menyatakan Indonesia berada di urutan ke-4 terbesar dengan masalah stunting di dunia dengan prevalensi yaitu 37% atau hampir 9 juta balita stunting. Sedangkan rata-rata prevalensi tahun 2005-2017 Indonesia berada di urutan ke-3 di Regional Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi stunting pada balita rata-rata di Indonesia yaitu sekitar 30,8%^[2].

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 yang tercatat di elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat, persentase stunting Kalimantan Selatan sebesar 10,64% di atas rata-rata nasional 8,8%, sedangkan untuk tahun 2020 menunjukkan angka balita stunting sebesar 12,2%, masih di atas rata-rata nasional sebesar 11,6%. Kabupaten yang menyumbang angka stunting terbanyak di Kalimantan Selatan salah satunya adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan persentase 21,3%, angka persentase stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih tinggi daripada rata-rata stunting provinsi yang memiliki angka 12,2% dan angka nasional 11,6%^[3].

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2021, dari 12 Puskesmas yang dimiliki kabupaten Hulu Sungai Utara ada 3 puskesmas yang memiliki kasus balita stunting tertinggi salah satunya puskesmas Alabio. Data terakhir yang tercatat di Puskesmas Alabio bulan Desember tahun 2021 menunjukkan indikator kinerja sasaran balita sebanyak 1715 balita, dan kasus kejadian stunting 364 balita dengan persentase 21,22%, masih diatas angka persentase stunting seluruh kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki angka 19,66%^[4].

Kejadian stunting di Hulu Sungai Utara erat kaitannya dengan faktor pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik HSU yang menunjukkan angka partisipasi sekolah untuk tingkat

SMP dan SMA hanya 69,96%, artinya ada 30,04% yang memutuskan sekolah ditingkat menengah pertama dan menengah atas. Laporan tahunan Puskesmas Alabio juga menyebutkan sebagian besar masyarakat Alabio adalah lulusan SD. Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih tingkat rendah ^[5].

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki akan berdampak terhadap sikap seseorang, sikap ibu juga merupakan faktor tidak langsung penyebab stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan cenderung bersikap negatif sehingga sikap ibu kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang diberikan kepada anak sehingga anak dapat mengalami kekurangan zat gizi yang akan mengakibatkan masalah gizi pada anak ^[6].

Ada berbagai upaya program peningkatan pengetahuan agar meningkatnya kualitas gizi balita, salah satunya yaitu edukasi gizi. Dalam edukasi penyampaian informasi kesehatan bersifat pesan gizi kepada ibu dan balita, maka dibutuhkan media yang mudah diterima dan menarik perhatian supaya informasi tersampaikan kepada objek ^[7]. Salah satu media edukasi dengan ide yang mudah dan menarik dalam penyampaian informasi ialah edukasi dengan media animasi karena memuat gambar, teks dan suara. Media edukasi dibuat dengan menganut prinsip bahwa pengetahuan yang ada setiap orang didapat melalui panca indera. Semakin banyak panca indera yang dipakai maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh ^[8].

Adanya permasalahan yang sudah dipaparkan di atas memperlihatkan bahwa pentingnya variabel yang berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Tujuan

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test and post test design with control grup*. Pada desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan di awal (pre-test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan pengukuran yang kedua (post-test) dilakukan setelah diberikan perlakuan. Di dalam penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kontrol, kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan perlakuan edukasi gizi menggunakan media animasi dan ceramah, sedangkan kelompok kontrol diberi edukasi gizi ceramah saja tanpa menggunakan media animasi.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Alabio yang berjumlah 334 balita dan sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang ibu dari populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data yaitu *Simple Random Sampling*. Data primer berupa karakteristik responden, pengetahuan dan sikap baik *pre test* dan *post test* menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder berupa gambaran umum Puskesmas dan data balita stunting di wilayah kerja puskesmas Alabio dilakukan dengan cara melihat pencatatan dokumen di Instansi terkait.

Analisis

Analisis data yang telah dikumpulkan diolah secara univariat berupa distribusi dan persentase dari tiap variabel dan secara bivariat dengan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* dengan tingkat signifikansi = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik berdasarkan usia ibu, usia balita, jenis kelamin balita stunting, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu yang memiliki balita stunting didapatkan hasil bahwa menurut usia ibu sebagian besar ibu ber usia 20-35 tahun, pada kelompok intervensi 68,75% dan kelompok kontrol 62,50%. Sedangkan usia balitanya sebagian besar berusia 37-59 bulan, pada kelompok intervensi 56,25% dan kelompok kontrol 62,50%. Menurut jenis kelamin balita sebagian besar jenis kelamin perempuan, pada kelompok intervensi 62,5% dan kelompok kontrol 68,75%. Menurut pendidikan ibu sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA, pada kelompok intervensi 43,75%, sedangkan pada kelompok kontrol 56,25% dan menurut pekerjaan ibu sebagian besar IRT kelompok intervensi yaitu sebanyak 62,5%, sedangkan kelompok kontrol 50% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu, Usia Balita, Jenis Kelamin Balita, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Alabio.

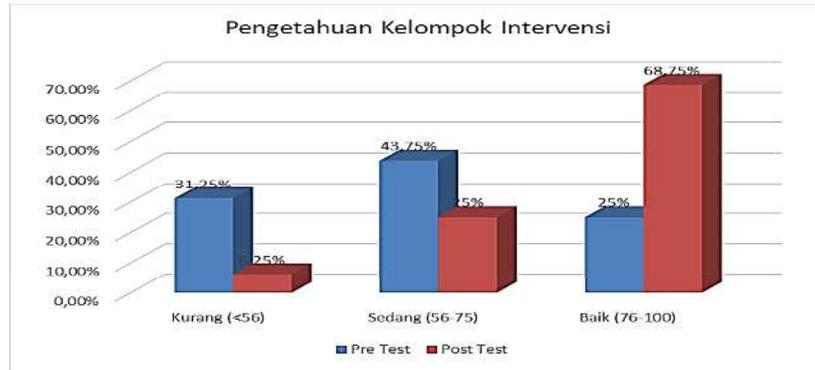
Karakteristik	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
<20	2	12,5	1	6,25
20-35	11	68,75	10	62,5
>35	3	18,75	5	31,25
Jumlah	16	100	16	100
Pendidikan Ibu				
Tidak Sekolah	-	-	-	-
SD/Sederajat	2	12,5	1	6,25
SMP/Sederajat	5	31,25	3	18,75
SMA/Sederajat	7	43,75	9	56,25
Akademik/Perguruan Tinggi	2	12,5	3	18,75
Jumlah	16	100	16	100
Pekerjaan Ibu				
Buruh/Petani	-	-	-	-
Wiraswasta	6	37,5	8	50
PNS	-	-	-	-
Ibu Rumah Tangga	10	62,5	8	50
Jumlah	16	100	16	100
Usia Balita				
24-36	7	43,75	6	37,5
37-59	9	56,25	10	62,5
Jumlah	16	100	16	100
Jenis Kelamin Balita				
Laki-laki	6	37,5	5	31,25
Perempuan	10	62,5	11	68,75
Jumlah	16	100	16	100

Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu

1. Kelompok Intervensi

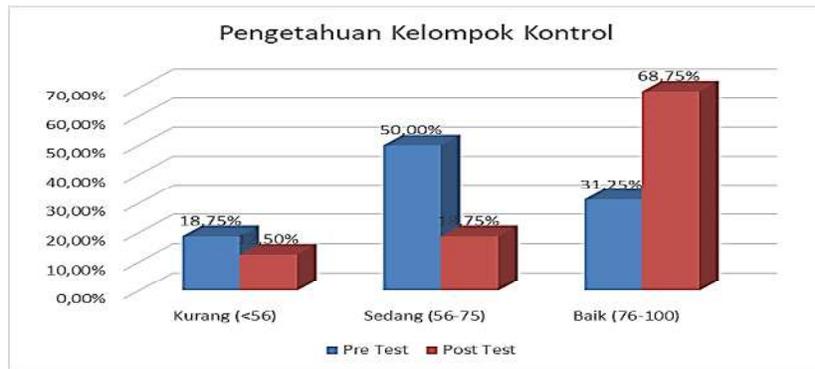
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi gizi didapatkan pada kelompok intervensi paling banyak memiliki pengetahuan kategori sedang 43,75%, setelah dilakukan edukasi gizi didapatkan paling banyak kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik 68,75% (Gambar 1).



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Intervensi.

2. Kelompok Kontrol

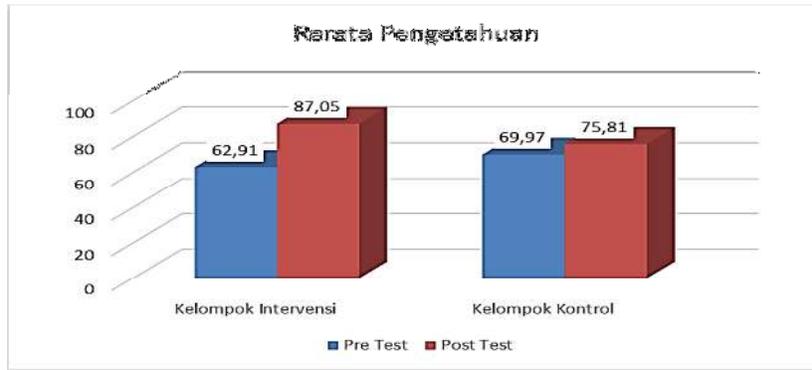
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi gizi (tanpa media animasi) didapatkan pada kelompok kontrol paling banyak memiliki pengetahuan kategori sedang 50%, setelah dilakukan edukasi gizi (tanpa media animasi) didapatkan kelompok kontrol paling banyak pengetahuan baik 68,75% (Gambar 2).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Kontrol.

2. Rerata Pengetahuan

Hasil penelitian diketahui rerata pada kelompok intervensi yang diberi perlakuan edukasi gizi dengan media animasi dan ceramah meningkat sebesar 24,14 dan rata-rata pada kelompok kontrol diberikan edukasi gizi dengan ceramah saja tanpa media animasi didapatkan peningkatan 5,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu yang menggunakan metode edukasi gizi media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi menggunakan metode ceramah saja (Gambar 3).

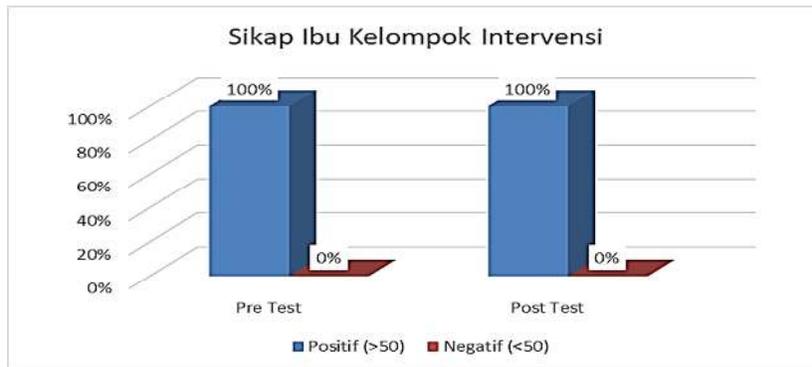


Gambar 3. Rerata Pengetahuan Mengenai Stunting *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

b. Sikap Ibu

1. Kelompok Intervensi

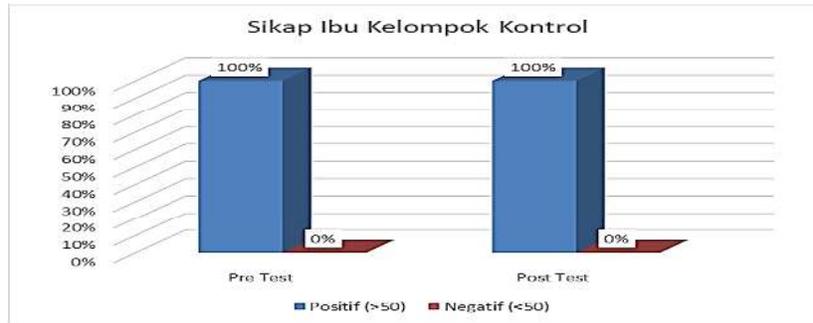
Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi memiliki persentase kategori sikap positif pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi gizi dengan media video animasi dan ceramah adalah sebesar 100% kemudian setelah diberikan edukasi dengan media video animasi dan ceramah persentase kategori sikap positif tetap pada nilai 100%, hal ini menunjukkan tidak terjadi peningkatan atau penurunan persentase sikap (Gambar 4).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Skor Sikap *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Intervensi

2. Kelompok Kontrol

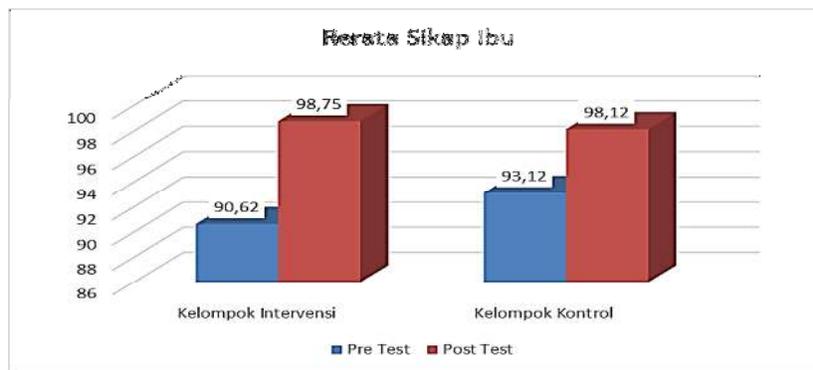
Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi memiliki persentase kategori sikap positif sebelum diberikan edukasi berupa ceramah adalah sebesar 100% kemudian setelah diberikan edukasi berupa ceramah persentase kategori sikap positif pada kelompok kontrol tetap yaitu sebesar 100%, hal ini menunjukkan tidak terjadi peningkatan atau penurunan persentase sikap (Gambar 5).



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor Sikap *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Kontrol

3. Rerata Sikap

Hasil penelitian diketahui rerata pada kelompok intervensi yang diberi perlakuan edukasi gizi dengan media animasi dan ceramah mengalami peningkatan sebesar 8,13 dan rata-rata pada kelompok kontrol diberikan edukasi gizi dengan ceramah saja tanpa media animasi didapatkan rerata 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap ibu yang menggunakan metode edukasi gizi media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi menggunakan metode ceramah saja (Gambar 6).



Gambar 6. Rerata Sikap Mengenai Stunting *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Stunting Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada kelompok intervensi p -value 0,000 dan kelompok kontrol 0,016 ($\alpha < 0,05$) (Tabel 2).

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Stunting Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Rerata±SD		Selisih Rerata	Wilcoxon Signed Ranks Test	Mann-Whitney U Test
	Pre Test	Post Test			
Intervensi	62,91±11,90	87,05±13,88	24,14	0,000	0,006
Kontrol	69,97±12,88	75,81±12,62	5,84	0,016	

- b. Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Stunting Dengan Media Animasi Terhadap Sikap Antara Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi terhadap sikap ibu tentang stunting pada kelompok intervensi ρ -value 0,016 dan kelompok kontrol 0,023 ($\alpha < 0,05$) (Tabel 3).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Stunting Dengan Media Animasi Terhadap Sikap Antara Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol

Sikap	Rerata \pm SD		Selisih Rerata	Wilcoxon Signed Ranks Test	Mann-Whitney U Test
	Pre Test	Post Test			
Kelompok Intervensi	90,62 \pm 11,81	98,75 \pm 3,41	8,13	0,016	0,032
Kelompok Kontrol	93,12 \pm 9,49	98,12 \pm 5,43	5	0,023	

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian data pengetahuan pada gambar 1 dan 2. dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita stunting sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi kategori terbanyak yaitu sedang sebanyak 43,75% dan pada kelompok kontrol kategori terbanyak yaitu sedang sebanyak 50%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan edukasi gizi pada kelompok intervensi kategori terbanyak yaitu baik sebanyak 68,75% dan pada kelompok kontrol kategori terbanyak yaitu baik sebanyak 68,75%.

Hasil rerata pada gambar 3. juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah di intervensi edukasi untuk kedua kelompok. Peningkatan skor pengetahuan disebabkan karena pada saat edukasi gizi ibu sangat antusias dalam mendengarkan secara seksama terhadap penjelasan yang diberikan. Peningkatan pengetahuan ibu balita stunting ini juga bisa didukung oleh karakteristik tingkat pendidikan ibu balita yang mana kedua kelompok didominasi oleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal yang baru yang ada di sekitarnya serta semakin bagus pula pengetahuan yang dimiliki^[9].

Pemberian edukasi gizi dengan menggunakan media animasi dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Hal ini karena cara penggunaan media ini sangat mudah digunakan, dipahami dan menyentuh seluruh panca indera manusia. Sesuai teori kemampuan penyerapan materi pada seseorang dipengaruhi oleh panca inderanya. Oleh karena itu, seseorang dapat lebih baik mempelajari sesuatu apabila menggunakan lebih dari satu panca indera seperti penjelasan berikut : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 80% dari apa yang kita ucapkan, 90% dari apa yang kita ucapkan dan lakukan^[10].

Pengetahuan tentang gizi pada balita diantaranya meliputi pengetahuan tentang jenis makanan, cara memberikan makanan, waktu pemberian makanan, pertumbuhan balita, kesehatan balita serta pola asuh yang tepat untuk balita. Minimnya pengetahuan tentang gizi akan berdampak pada kemampuan yang kurang dalam menerapkan informasi terkait dengan gizi balita^[11].

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian data pengetahuan pada gambar 4 dan 5. dapat diketahui bahwa sikap ibu balita sebelum diberikan edukasi gizi pada kelompok intervensi dan kontrol hasil terbanyak yaitu dalam kategori sikap positif sebanyak 100% untuk keduanya. Sedangkan sikap ibu balita sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol hasil terbanyak yaitu dalam kategori sikap positif sebanyak 100% untuk keduanya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa para ibu balita memiliki sikap yang berkategori sikap baik (positif) mengenai stunting tidak terjadi perubahan pada kategori sikap setelah diberikannya pendidikan gizi. Hal ini bisa terjadi karena pada saat *pre-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sikap terhadap pencegahan stunting sudah berada pada kategori sikap baik (positif).

Akan tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata kedua kelompok baik dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol pada gambar 3. diketahui sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi mengalami peningkatan nilai rata-rata. Peningkatan rata-rata skor sikap disebabkan oleh pemberian edukasi gizi dengan metode video animasi dan ceramah pada saat sebelum *post-test* dilakukan. Peningkatan sikap ibu balita stunting ini juga bisa didukung oleh karakteristik tingkat pendidikan ibu balita yang mana kedua kelompok didominasi oleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat sehingga lebih mudah untuk menerima isi materi edukasi dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan ibu setelah edukasi dengan media animasi dan ceramah yang mana pengetahuan ibu akan berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu.

Hal ini mendukung teori bahwa pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya sikap. Pengetahuan yang dimiliki responden menjadi dasar untuk menentukan sikap, sehingga sikap responden dengan kategori pengetahuan baik cenderung positif^[12]. Sikap merupakan bentuk dari perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mengubah sikap perlu memahami isi materi dari pendidikan edukasi gizi yang dipaparkan agar dapat mengetahui dan memutuskan untuk jawaban benar atau tidak benar^[13].

Analisis Bivariat**a. Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Stunting Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol.**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. didapatkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi menunjukkan *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan edukasi gizi menggunakan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Kemudian dilakukan juga uji Wilcoxon pada kelompok kontrol yang menunjukkan *p value* 0,016 ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan edukasi gizi dengan menggunakan ceramah saja tanpa diberikan media animasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistik *mann whitney u test* didapatkan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 yaitu 0,006 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post test* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil rerata juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah di intervensi edukasi untuk kedua kelompok, kelompok intervensi mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media video dan ceramah adalah sebesar 24,14. Kemudian pada kelompok kontrol, peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan ceramah saja adalah sebesar 5,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu yang menggunakan metode edukasi gizi media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi menggunakan metode ceramah saja.

Adanya pengaruh peningkatan terhadap pengetahuan ibu balita disebabkan karena informasi melalui edukasi gizi menggunakan media video animasi dan ceramah dapat diterima oleh ibu balita stunting sehingga meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori

menurut Notoatmodjo, edukasi atau pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses memberi pengetahuan kepada seseorang sehingga dari yang tadinya belum tahu menjadi mengetahuinya dan dapat melakukan hal yang diedukasikan tersebut. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Hasil dari pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Media animasi menyentuh indera penglihatan dan pendengaran sesuai teori sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran^[14].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2020) yang menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi terhadap pengetahuan ibu balita gizi kurang mengenai gizi kurang pada balita. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Adawiyah, Kurniati dan Romadona tahun 2017, dalam penelitiannya didapatkan hasil terdapat pengaruh signifikan dari media animasi terhadap pengetahuan ibu balita^[15].

Pengetahuan gizi yang dimiliki ibu akan mempengaruhi pemilihan pangan bagi keluarganya, terutama ibu yang memiliki balita. Jika balita tidak diberikan asupan makanan yang bergizi maka dapat berdampak kepada tumbuh kembang balita tersebut^[16]. Untuk mencegah terjadinya stunting, diperlukan penanganan sejak dini, salah satunya diperlukannya edukasi kesehatan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan gizi bagi orang tua khususnya pengetahuan ibu tentang gizi demi mewujudkan keluarga yang sadar akan gizi^[17].

b. Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Stunting Dengan Media Animasi Terhadap Sikap Antara Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. didapatkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi *p value* 0,016 ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan edukasi gizi menggunakan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap ibu. Kemudian dilakukan juga uji Wilcoxon pada kelompok kontrol yang menunjukkan *p value* 0,023 ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan edukasi gizi dengan menggunakan ceramah saja tanpa diberikan media animasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap ibu balita stunting. Hasil uji statistik mann whitney u test didapatkan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 yaitu 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post test* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil rerata menunjukkan adanya peningkatan sikap sesudah di intervensi edukasi untuk kedua kelompok, kelompok intervensi mengalami peningkatan rata-rata sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media video dan ceramah adalah sebesar 8,13. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan ceramah saja lebih rendah yaitu sebesar 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap ibu yang menggunakan metode edukasi gizi media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi menggunakan metode ceramah saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh serta kenaikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi^[18]. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) dalam penelitiannya didapatkan hasil adanya peningkatan yang signifikan *pre-test* ke *post-test*. Hasil uji analisis juga menunjukkan *p-value* 0,022 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media animasi terhadap sikap ibu balita^[19].

Media animasi audio visual dapat memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu verbalitis dan mengurangi kejenuhan^[20]. Selain itu apabila dipalikasikan dengan teknik penyampaian materi secara diskusi dan ceramah akan menambah daya tahan ingatan seseorang. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang di sampaikan^[21].

SIMPULAN

Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi kelompok intervensi meningkat sebesar 24,14 dan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 5,84. Sedangkan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi kelompok intervensi meningkat sebesar 8,13 dan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 5. Ada pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menggunakan media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi menggunakan metode ceramah saja. Disarankan kepada pihak Puskesmas agar mempertimbangkan penggunaan video animasi di samping media lain dalam melakukan promosi kesehatan dan gizi agar lebih menarik minat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Alabio yang telah memberikan dukungan berupa informasi data dan tempat untuk peneliti melakukan penelitian serta responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, koreksi serta saran dalam penyusunan dan perbaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angraini, W., Pratiwi, B.A., Amin, M., Yanuarti, R., Febriawati, H. and Shaleh, M.I., 2020. Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara: Health Education of Stunting in Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), pp.30-36.
2. Kemenkes RI., 2019. Kerjasama Multi Sektor Untuk Menurunkan Stunting dan Eliminasi TB. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021. Profil Kesehatan Kalimantan Selatan Tahun 2021. Provinsi Kalimantan Selatan: Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan.
4. Dinkes Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2021. Kejadian Stunting, Underweigh dan Wasting pada balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kabupaten Hulu Sungai Utara: Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
5. Badan Pusat Statistik, 2017. Hulu Sungai Utara dalam Angka 2017, Jakarta: Badan Pusat Statistik
6. Harikatang, M.R., Mardiyono, M.M., Babo, M.K.B., Kartika, L. and Tahapary, P.A., 2020. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), pp.76-88.
7. Agustina, I.F., Al Azizah, W., 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 5(2), pp.229-244.
8. Kapti, R.E., Rustina, Y. and Widyatuti, W., 2013. Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 1(1), pp.53-60.
9. Malino, L., 2019. Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Media Cakram Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu serta Konsumsi Pangan Balita.
10. Arsyad, A., 2013, Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
11. Kirana, R., Aprianti, A. and Hariati, N.W., 2022. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp.2899-2906.
12. Notoadmojo, Soekidjo., 2014. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Febriani, C.A., Nuryani, D.D. and Elviyanti, D., 2019. Efektifitas pemanfaatan media gambar bergerak dan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang pada balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), pp.181-186.

14. Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Adawiyah, E.R., Kurniati, E. and Romadona, N.F., 2017. Efektivitas Pendidikan Gizi Melalui Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini. *Edusentris, J Ilmu Pendidik dan Pengajaran*, 4(1), pp.46-58.
16. Saavedra, J. & Dattilo, A., 2016. Early Nutrition and Long-Term Health. United State of America: Woodhead Publishing.
17. Ibrahim, I.A. and Faramita, R., 2015. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 6(2).
18. Cahyani, A., 2020. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Blora. *Jurnal Keperawatan*, 4 (1), 46 – 58
19. Wicaksono, D., 2016. Pengaruh media audio-visual MP-ASI terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu baduta di puskesmas kelurahan johar baru. *Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp.291-298.
20. Nomleni, F.T. and Manu, T.S.N., 2018. Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), pp.219-230.
21. Ismainar, Hetty., 2015. *Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:Deepublish.